

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Minat timbul apabila seorang merasa bahwa apa yang dikerjakannya berguna untuknya dan sesuai dengan keinginannya atau kebutuhannya. Menurut Djaali (2014: 121) minat adalah “rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Slameto (2013: 57) menerangkan minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang”.

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dan rasa senang. Menurut Djaali (2013: 121) “minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri”. Semakin kuat dan dekat dengan hubungan tersebut semakin besar minat. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajari dengan sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa yang mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai minat. Minat merupakan alat yang utama yang membangkitkan kegiatan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat anak didik dalam belajar yang diberikan mudah untuk anak pahami.

Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan perasaan tertarik dalam belajar dan dapat

menumbuhkan kepuasan tersendiri dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang mengulang-ulang kegiatan belajar yang dilakukan. Adapun dalam penulisan ini yang bermaksud dengan minat belajar KJD (Komputer dan Jaringan Dasar) adalah perasaan tertarik, perasaan suka yang diwujudkan siswa dalam belajar KJD atau kecenderungan dari subjek untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu.

2. Indikator Minat Belajar

Minat siswa terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu aktif dalam kegiatan tertentu.

Menurut Safari Wasti (2013: 4) ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut: Perasaan senang, Ketertarikan siswa, Perhatian dan Keterlibatan siswa.

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran KJD misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan KJD. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran, contohnya seperti senang mengikuti pelajaran tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran.

b. Ketertarikan

Seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang disampaikan guru tersebut menarik perhatiannya, sehingga rasa ingin tahu yang besar dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Contohnya: tidak menunda tugas dari guru.

c. Perhatian Siswa

Semua siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran itu. melalui perhatiannya yang besar ini, seorang siswa akan mudah memahami inti dari pelajaran tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seorang siswa akan pelajaran yang mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari pelajaran tersebut. Contohnya: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Minat belajar dapat diukur melalui empat indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto, 2010) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi dalam belajar dan pengetahuan.

a. Ketertarikan Untuk Belajar

Ketertarikan untuk belajar diberikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

b. Perhatian Dalam Belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikiran terfokus dengan apa yang ia pelajari.

c. Motivasi Dalam Belajar

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorongan yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku

yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

d. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menetapkan indikator pada penelitian ini yaitu:

1. Perasaan senang
2. Ketertarikan siswa
3. Perhatian siswa
4. Keterlibatan siswa

Safari Wasti (2013: 4)

3. Fungsi Minat Dalam Belajar

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang terhadap akan menumbuhkan minatnya. Untuk itu, minat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa itu dapat dipastikan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Minat (*insterest*) yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu (Istarani, 2015: 47). Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalama mata pelajaran tertentu.

Purwanto (Istarani, 2015: 47) mengatakan bahwa “fungsi minat adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu”. Dalyono (Istarani, 2015: 47) juga mengatakan “kuat lemahnya minat belajar seseorang tentu mempengaruhi keberhasilannya”. Karena itu minat belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.

Menurut Slameto (2010: 54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

a. Faktor internal

1. Faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh
2. Faktor psikologis seperti perhatian, tertarik dan aktivitas

b. Faktor eksternal

1. Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga
2. Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung sekolah.

5. Jenis Minat Belajar

Jenis minat menurut Djaali (2013: 122) mengatakan bahwa “minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi dan kecenderungan hati”. Dari sumber tersebut, kemudian dapat dirangkum pemilihan kelompok minat berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dapat dibagi dalam enam jenis yaitu:

a. *Realistis*

b. *Investigatif*

c. *Artistik*

d. *Sosial*

e. *Enterprising*

f. *Konvensional*

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jenis-jenis minat. Diantaranya Sukardi (2013) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu:

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

6. Ciri-Ciri Minat Belajar

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan tampak berbeda bila dibandingkan dengan siswa yang minat belajarnya rendah. Slameto (2013: 58) memaparkan bahwa siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenak sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati
- d. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati
- e. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lain
- f. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

B. Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas Belajar

Menurut Daryanto (dalam Muzdalifatuz, 2017: 19) “Secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan dan lain-lain.” Sedangkan Menurut Zakiah

Daradjat (2012: 230) Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Menurut Suryo Subroto (2013: 22) Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang . Sekolah sebagai tempat belajar bagi siswa hendaknya mempunyai suasana yang baik, yaitu yang dapat mendukung belajar siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2020) disebutkan bahwa “fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan. Fasilitas sekolah identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Barnawi & M. Arifin, 2013). Fasilitas belajar di sekolah adalah semua sarana dan prasarana belajar baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah (Amirin, 2013).

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah suatu alat atau pelengkap dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa maupun guru guna memperlancar ataupun memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak.

Tersedianya sarana atau fasilitas belajar yang memadai, siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Adapun faktor yang berkaitan dengan sarana dan fasilitas diantaranya: perpustakaan dan alat-alat pelajaran, dan mesin-mesin yang digunakan untuk praktek. Menurut

Hariyanti (2016) indikator fasilitas meliputi: ruang belajar, perangkat belajar seperti meja, kursi, dan rak buku, perlengkapan belajar seperti buku, pensil, bolpoin, dan penghapus, media pembelajaran seperti komputer/ laptop, handphone, wifi, koran, majalah, dan buku penunjang belajar.

2. Indikator Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar Menurut Keputusan Menteri P dan K no. 079/1975, fasilitas belajar terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

1. Bangunan Dan Perabotan Sekolah

Bangunan sekolah pada dasarnya harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan harus layak ditempati siswa pada proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Bangunan sekolah terdiri atas berbagai macam ruangan. Secara umum jenis ruangan ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan dalam ruang pendidikan untuk proses kegiatan belajar mengajar baik teori maupun praktek, ruang administrasi untuk proses administrasi sekolah dan berbagai kegiatan kantor, dan ruangan praktek untuk kegiatan yang mendukung proses belajar. Sedangkan perabot sekolah yang pada umumnya terdiri dari berbagai jenis mebel, seperti kursi, meja dan lemari.

2. Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang dimaksud disini adalah alat peraga dan buku-buku bahan ajar. Alat peraga berfungsi untuk memperlancar dan memperjelas komunikasi dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa. buku pelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, biasanya terdiri dari buku pegangan, buku perlengkapan dan buku bacaan.

3. Media Pelajaran

Media pelajaran merupakan sarana non personal yang digunakan atau yang disediakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan instruksional. Media pengajaran dapat dikategorikan dalam media visual yang menggunakan proyeksi

Menurut Hamalik (2013: 126) terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa “ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian,

yakni media atau alat bantu belajar, peralatan perlengkapan belajar dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengaitkan dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar”. Sedangkan Menurut Suharsismi, dkk (2018), “perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara tertentu untuk digunakan siswa dan guru sebagai suatu sumber informasi dalam rangka menunjang program belajar dan mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka penulis menetapkan indikator pada penelitian ini yaitu:

- a. Gedung sekolah
- b. Ruang belajar (ruang kelas dan laboratorium)
- c. Alat-alat belajar (alat tulis dan buku pelajaran)
- d. Media pengajaran
- e. Perpustakaan sekolah

(Menurut Keputusan Menteri P dan K no. 079/1975, Hamalik, 2013:126, dan Suharsismi dkk, 2018)

3. Peranan Fasilitas Belajar

Peranan fasilitas dalam proses pembelajaran keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dan fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono (Wicaksono, 2012:31) yang menyatakan bahwa “kelengkapan fasilitas belajar akan mambantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya”. Menurut Surya (Wicaksono, 2012:32) juga menyatakan bahwa betapa pentingnya kondisi fasilitas belajar terhadap proses belajar, yang menyatakan bahwa “keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung dikampus, sekolah, ataupun

dirumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih menggantungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar". Jadi kelancaran dan terlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana dan fasilitas pembelajaran yang lengkap serta kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas suatu pendidikan harus didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang suatu kebutuhan siswa dalam belajar. Kemampuan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang lengkap yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika di dukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap, serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik. Jika fasilitas belajar kurang menunjang maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

4. Macam-Macam Fasilitas Belajar

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien jika ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai, baik yang disediakan oleh sekolah maupun milik pribadi. Menurut Amirin (2013) Fasilitas belajar di sekolah adalah semua sarana dan prasarana belajar baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah. Amirin (2013) menjelaskan macam-macam fasilitas belajar sebagai berikut:

a. Ruang tempat belajar

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya ruang belajar. Ruang atau tempat belajar inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka akan memperoleh hasil belajar yang baik.

b. Penerangan

Penerangan yang terbaik adalah sinar matahari karna warnanya putih dan sangat intensif. Namun apabila cuaca tidak baik pihak sekolah juga harus menyediakan penerangan sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar dikelas.

c. Buku-buku pegangan

Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku yang dimaksud disini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

d. Kelengkapan peralatan belajar

Selain buku-buku pegangan, peralatan belajar yang lain seperti alat tulis dan media belajar yang lain juga penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Belajar tidak dapat dilakukan dengan efisien tanpa peralatan belajar yang lengkap.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki pengertian yang berbeda-beda walaupun pada dasarnya sama. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Setelah melalui proses belajar maka diharapkan siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar.

Nana Sudjana (2017: 3) mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3-4) menyatakan bahwa

“hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Hamalik (2013: 155) mengemukakan “hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Dr. Sudarsono menyatakan bahwa “hasil belajar adalah keseluruhan kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka atau nilai yang diukur dengan nilai tes hasil belajar”. Dari sini guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari indikator dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut dikembangkan oleh Benjamin S, Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif menitik beratkan pada intelektual. Bloom mengemukakan jenjang-jenjang tujuan kognitif sebagaimana dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006: 26-27), yakni:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pencapaian kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip atau metode.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

3. Penerapan

Penerapan adalah kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru, dengan menggunakan prinsip atau sikap.

4. Analisis (pengkajian)

Analisis adalah kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

5. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya menilai hasil ulangan.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah sikap, perasaan, emosi dan karakteristik moral yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa. Menurut Kathwold, Bloom dan Masia mengembangkan ranah ini sebagaimana dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 28) sebagai berikut:

1. Penerimaan (*receiving*), suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima dan perhatian terpilih.
2. Sambutan (*responding*), yakni suatu sikap terbuka kearah sambutan, kemana untuk merespon, kepuasan yang timbul karena sambutan.
3. Menilai (*valuing*), penerimaan nilai-nilai, membuat kesepakatan yang berhubungan dengan nilai-nilai.
4. Organisasi (*organization*), suatu konseptualisasi tentang suatu nilai, suatu organisasi dari suatu sistem nilai.
5. Karakteristik dengan suatu kompleks nilai, suatu informasi mengenai perangkat umum, suatu manifestasi pada nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik adalah tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak kategori ketiga tujuan pendidikan. Yang menunjukkan pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmani. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan struktur. Tujuan psikomotorik dikembangkan oleh Bloom

sebagaimana dikutip oleh (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 29-30) sebagai berikut:

1. Persepsi (*perception*), yakni penggunaan lima organ indra untuk memperoleh kesadaran tentang tujuan dan untuk menerjemahkan menjadi tindakan.
2. Kesiapan (*set*), yakni keadaan sifat untuk merespon secara mental, fisik dan emosional.
3. Respon terbilang (*guil response*), yakni bantuan yang diberikan kepada siswa melalui pertunjukan peran yang disampaikan oleh guru.
4. Mekanisme yakni respon fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan
5. Kemahiran, yakni kecakapan atau kemampuan dalam melakukan sesuatu.
6. Adaptasi, yakni merubah respon-respon dalam situasi baru
7. Originasi, yakni menciptakan tindakan-tindakan baru

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan tingkah laku yang baru atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau berhasil, baik atau tidaknya hasil belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor. Ada dua macam yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2012: 54) membagi faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri individual pelajar memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor internal ini terjadi kedalam dua faktor yakni:

1. Faktor jasmani yang terbagi menjadi dua faktor yaitu:
 - a. Faktor kesehatan, yaitu keadaan jasmani seorang siswa yang sehat tentunya akan mendukung kelancaran proses belajar.
 - b. Faktor cacat tubuh, jika seorang siswa mengalami cacat tubuh tentu saja akan membatasi pergerakan siswa tersebut, sehingga

memperlambat proses belajarnya dibanding dengan siswa yang lain.

2. Faktor psikologis ini memiliki tujuh faktor yaitu:

- a. Intelegensi
- b. Perhatian siswa pada saat mengikuti pelajaran
- c. Minat siswa untuk belajar
- d. Bakat yang dimiliki siswa
- e. Motif siswa untuk mengikuti pelajaran
- f. Kematangan cara berfikir siswa
- g. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri siswa itu sendiri, kondisi dari luar individual juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor eksternal ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

1. Faktor keluarga

Keluarga juga memiliki faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan belajar siswa, karna siswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dibandingkan disekolah. Adapun faktor tersebut meliputi: cara orang tua mendidik anaknya, relasi antara anggota keluarga yang baik juga sangat berpengaruh, suasana rumah yang damai, pengertian orang tua terhadap anak, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan yang ada dikeluarga.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor tersebut yaitu metode mengajar guru disekolah, relasi guru dengan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, relasi siswa dengan siswa pada saat mengikuti pelajaran. Disiplin sekolah yang ditetapkan, alat pelajaran yang mendukung proses belajar mengajar, waktu sekolah yang ditetapkan, keadaan gedung yang memungkinkan, metode mengajar yang digunakan oleh guru, dan tugas rumah yang diberikan oleh guru

3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat juga mempengaruhi hasil belajar siswa, adapun faktor tersebut meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa yang digunakan dalam masyarakat, kehidupan masyarakat sekitar.

D. Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar

KJD merupakan singkatan dari Komputer dan Jaringan Dasar. Mata pelajaran komputer dan jaringan dasar merupakan salah satu bagian mata pelajaran produktif yang wajib ditempuh oleh peserta didik kelas X TKJ di SMK Al-Falah, karena materi yang di ajarkan adalah dasar-dasar komputer dan jaringan lokal yang kemudian dikembangkan lagi dalam mata pelajaran lain. Mata pelajaran komputer dan jaringan dasar memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran, antara lain: menerapkan dan menginstal jaringan komputer, menerapkan dan mengkonfigurasi *ip address* pada jaringan komputer, menerapkan dan menginstal sumber daya berbagai pakai pada jaringan komputer, menerapkan dan menginstal koneksi internet pada *workstation* mengevaluasi dan mendesain lokal LAN.

Materi Instalasi Jaringan Komputer

1. Pengertian Jaringan Komputer

Jaringan komputer adalah beberapa perangkat keras komputer yang saling terhubung menggunakan suatu media transmisi sehingga dapat saling berkomunikasi. Selain itu, banyak para ahli yang mengartikan jaringan komputer antara lain, sebagai berikut:

- a. Yayasan *Sandhykara*, jaringan komputer adalah hubungan dua atau lebih sistem komputer yang terpisah, melalui media komunikasi untuk melakukan komunikasi data satu dengan yang lain guna berbagi sumber daya (*resource*)
- b. *Jafar Noor Yudianto*, jaringan komputer adalah sistem yang terdiri atas komputer yang didesain untuk dapat berbagi sumber daya, berkomunikasi, dan dapat mengakses informasi.

- c. *Tanaenbaum*, jaringan komputer merupakan kumpulan perangkat keras dan lunak di dalam suatu sistem yang memiliki aturan tertentu untuk mengatur seluruh anggotanya dalam melakukan aktivitas komunikasi.

2. Metode Pengiriman Data

Proses pengiriman data jaringan komputer dibedakan menjadi berikut:

- a. *Unicast*, suatu metode pengiriman data dalam jaringan dengan mekanisme 1:1 atau PTP (*Point To Point*).
- b. *Multicast*, suatu metode yang melakukan transmisi data ke banyak titik (point) yang tergabung ke grup alamat yang sama.
- c. *Broadcast*, suatu metode pengiriman (transmisi) data ke banyak perangkat sekaligus atau PTMP (*Point To Multi Point*.)

3. Jenis-Jenis Jaringan Komputer

- a. Jenis jaringan berdasarkan jangkauan geografis
 - 1. PAN (*personal area network*) merupakan jaringan komputer yang digunakan untuk komunikasi antara dua perangkat atau lebih.
 - 2. LAN (*local area network*) merupakan jaringan komputer dengan skala kecil (lokal) seperti rumah, kantor dan sekolah.
 - 3. MAN (*metropolitan area network*) merupakan kumpulan dari beberapa LAN mencakup kantor perusahaan yang letaknya berdekatan
 - 4. WAN (*wide area network*) dirancang untuk menghubungkan komputer yang terletak pada suatu cakupan geografis yang luas
- b. Jenis jaringan berdasarkan distribusi data
 - 1. Jaringan terpusat (*host based network*)
 - 2. Jaringan terdistribusi (*distributed network*)
- c. Jenis jaringan berdasarkan transmitter yang digunakan
 - 1. Jaringan kabel (*wired network*)
 - 2. Jaringan nirkabel (*wireless network*)
- d. Jenis jaringan berdasarkan peran
 - 1. *Client-server*
 - 2. *Peer to peer*
 - 3. Jaringan *hybrid*

4. Topologi Jaringan

- a. Topologi *bus*
- b. Topologi *star*
- c. Topologi *ring*
- d. Topologi *extended star*
- e. Topologi *mesh*
- f. Topologi *hybrid*
- g. Topologi *hierarki*

5. Protokol Jaringan

Protokol jaringan merupakan beberapa aturan atau tata cara yang digunakan dalam pertukaran data pada sebuah jaringan. Dalam suatu jaringan komputer terjadi proses komunikasi antarentitas atau perangkat yang berlainan sistem. Protokol mendefinisikan apa yang dikomunikasikan, bagaimana dan kapan terjadinya komunikasi. Elemen-elemen penting protokol, yaitu *syntax*, *semantics* dan *timing*.

- a. *Syntax*, mengacu pada struktur atau format data
- b. *Semantics*, mengacu pada maksud setiap section bit.
- c. *Timing*, mengacu pada dua karakteristik

6. Media Transmisi Jaringan

Media transmisi yang digunakan jaringan komputer sebagai sarana penghubung ada dua macam, yaitu media transmisi menggunakan kabel dan media transmisi yang tanpa kabel. Berikut merupakan penjelasan masing-masing.

- a. Media transmisi menggunakan kabel (*wired network*)

Media ini memiliki keterbatasan jangkauan dan tidak efisien karna banyak memakai tempat untuk jaringan kabel. Misalnya dalam satu gedung atau antargedung dalam satu lembaga pendidikan.

- b. Media transmisi tanpa kabel (*wireless network*)

Media transmisi tanpa kabel merupakan komunikasi data dalam jaringan komputer yang tidak memanfaatkan kabel sebagai media transmisi, melainkan berupa gelombang elektromagnetik. Jika sumber data dan

penerima jaraknya cukup jauh atau medannya sulit, maka dapat digunakan media transmisi radiasi elektromagnetik yang dipancarkan melalui udara terbuka yang dapat berupa media-media berikut. Gelombang mikro (*microwave*), Sistem satelit, Gelombang radio untuk sistem seluler, Sinar inframerah dan Sistem sinar laser.

7. Konsep Dasar Perkabelan

Pemilihan jenis kabel berkaitan erat dengan topologi jaringan yang digunakan. Sebagai contoh, topologi ring umumnya menggunakan kabel serat optik (terkadang kabel *twisted pair*). Oleh sebab itu dibuatlah pengenalan tipe kabel, secara umum dikenal tiga jenis kabel yaitu sebagai berikut.

a. *Fiber optic* (serat optik)

Kabel ini menggunakan sinar laser sebagai gelombang pembawa informasi.

b. *Twisted pair*

Twisted pair merupakan jenis kabel yang memiliki bentuk fisik berupa pasangan dari kabel-kabel yang dipasang secara berlilit satu sama lain, membentuk spiral.

c. Kabel *coaxial*

Kabel *coaxial* terdiri dari beberapa tipe namun memiliki keseragaman desain. Dibagian tengah terdapat kabel tembaga tunggal yang dilindungi lapisan PVC (*polyvinyl chloride*). Lapisan tersebut dibungkus kabel serabut yang terbuat dari tembaga atau aluminium.

d. Kabel UPT

Kabel UPT category 5 (CAT5) adalah kabel dengan kualitas transmisi yang jauh lebih baik dibandingkan dengan kabel UPT Category 4 (CAP4) yang didesain untuk mendukung komunikasi data serta suara pada kecepatan hingga 100 megabit per detik.

E. Penelitian Relevan

Berikut ini disampaikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu untuk memperkuat hipotesis yang penulis susun, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Ni'matus Surur, (2021) *Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqh Peserta Didik Di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Armayana, Sri (2021) *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Sman 1 Sidrap*. S2 Thesis, Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa kecerdasan emosional, minat belajar, fasilitas belajar, dan hasil belajar matematika baik aspek kognitif maupun aspek keterampilan berada dalam kategori tinggi. analisis inferensial menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif; ada pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan; ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.
3. Penelitian yang dilakukan oleh *Desi Ratna Sari(2019) Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smk Swasta Jambi Medan T.A 2018/2019. terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar dan Minat*

Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan fasilitas belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X SMK Swasta Jambi Medan T.A 2018/2019.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Suryani (2022) pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas xi ips di sma negeri 8 medan tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan persamaan $Y = 22,751 + 0,217X_1 + 0,688 X_2$ dan uji hipotesis secara parsial (uji t) untuk variabel X_1 diperoleh nilai thitung > ttabel ($2,696 > 2,040$) dan nilai signifikan lingkungan belajar adalah $0,11 < 0,05$ menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya untuk variabel X_2 diperoleh nilai thitung > ttabel ($6,022 > 2,040$) dan nilai signifikan dari fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,000 < 0,05$ menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyati Sri, (2022) *pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (survey pada mata pelajaran ekonomi kelas xi ips di sma PGRI 1 Bandung)*. skripsi(s1) thesis, fkip unpas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) minat belajar pada siswa KELAS XI IPS di SMA PGRI 1 Bandung dikategorikan cukup. 2) kebiasaan belajar pada siswa KELAS XI IPS di SMA PGRI 1 Bandung dikategorikan cukup 3) prestasi belajar siswa pada KELAS XI IPS khususnya mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 1 Bandung dapat dikategorikan baik (4) Tidak terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar, terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa, dan secara signifikan terdapat pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap

prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA PGRI 1 Bandung.

Kata kunci : Minat Belajar, Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Siswa.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Veronica, D. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar, Keterampilan Mengajar Guru, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru, dan minat belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar masing-masing sebesar 37,1%, 50,5%, dan 77,6%. Simpulan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung dan tak langsung fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru, dan minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi dasar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu penelitian dituntut kemampuannya untuk dapat memutuskan hipotesis ini dengan jelas. Sedarmayanti (Mahmud, 2012: 133) menyatakan bahwa “hipotesis adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel”. Menurut Sugiyono (2017: 96) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih dangkal, yang harus diuji kebenarannya melalui pemecahan masalah. Berdasarkan masalah umum dan sub-sub masalah penelitian, adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab sub masalah kedua, apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya, maka dibentuk dua hipotesis yaitu:

Ha : terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya

Ho : tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya

2. Untuk menjawab sub masalah ketiga, apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya, maka dibentuk dua hipotesis yaitu:

Ha: terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya

Ho : tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

3. Untuk menjawab sub masalah keempat, apakah terdapat pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya, maka dibentuk dua hipotesis yaitu:

Ha : terdapat pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

Ho : tidak terdapat pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.